

PERANCANGAN INFOGRAFIK SINYAL DARURAT TUBERKULOSIS DI MASA PANDEMI COVID 19

Dhonny Fikhri Ramadhan, Dian Handayani, Iis Purnengsih

Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

* Correspondence author: Dian Handayani, dian.zulaikhasaja@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstrak. Tujuan penelitian untuk merancang infografik iklan layanan masyarakat yang berjudul “Sinyal Darurat Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid 19”. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berkaitan dengan desain, yang didukung oleh observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode ini menggunakan teknik analisa yang didapat dari berbagai narasumber untuk mengetahui dan memahami bagaimana penyakit *tuberkolosis* di serta penanganannya di masa pandemi covid 19. Hasil yang dicapai yaitu dengan terciptanya media berupa infografik iklan layanan masyarakat yang durasinya 3 menit 26 detik, dimensi 1920x1080 dengan gaya *flat design*. Infografis ini menggunakan jenis font *Poppins* dan *Monsterrat* yang memudahkan pembaca memahami isi pesan yang disampaikan. Infografik ini dilengkapi oleh *voice over* yang menjelaskan isi dari infografik tersebut dengan *backsound* musik agar masyarakat yang melihat infografik tidak jenuh dan membosankan. Dalam infografis yang dirancang, pesan akan disampaikan dengan baik karena pemilihan konsep media yang dirancang dengan menyesuaikan *key visual* yang telah dibuat yaitu, modern, simple, elegan, ornament, dan penggunaan warna yang memberikan kesan meningkatkan mood dan menarik perhatian yang menontonnya. Infografis ini ditujukan untuk baik laki-laki maupun perempuan berusia 20-50 tahun karena kasus TBC paling banyak di temukan pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebesar 18,65 persen pada 2015 dan di urutan kedua kelompok usia 45-54 tahun usia 17,33 persen, dengan status sosial kelas menengah ke bawah (C).

Kata Kunci: Infografik Layanan Masyarakat, Tuberkolosis, Pandemi Covid 19.

Abstract. The purpose of the study was to design a public service advertisement infographic entitled *Tuberculosis Emergency Signals during the Covid 19 Pandemic*. The research method used is a qualitative method related to design, which is supported by observation, interviews, and literature studies. This method uses analysis techniques obtained from various sources to find out and understand how Tuberculosis disease and its handling during the Covid 19 Pandemic. The results achieved are the creation of media in the form of public service advertisement infographics with a duration of 3 minutes 26 seconds, dimensions 1920x1080 with a flat design style. This infographic uses *Poppins* and *Monsterrat* fonts that make it easier for readers to understand the content of the message conveyed. This infographic is equipped with a voice over that explains the content of the infographic with a musical backsound so that people who see infographics are not bored and boring. In the infographic designed, the message will be conveyed well because of the selection of media concepts designed by adjusting the key visuals that have been made, namely, modern, simple, elegant, ornament, and the use of colors that give the impression of improving the mood and attracting the attention of those who watch it. This infographic is aimed at both men and women aged 20-50 years because the most TB cases are found in the 25-34 age group, which amounted to 18.65 percent in 2015 and in second place in the 45-54 age group aged 17.33 percent, with lower middle class social status (C).

Keywords: Public Service Infographic, Tuberculosis, Covid 19 Pandemic.

Pendahuluan

Jumlah kasus TB meningkat pada negara berkembang yang mempunyai tingkat social ekonomi menengah ke bawah. Sehingga padatahun 1993, WHO mencanangkan TB paru sebagai kedaruratan dunia (*global emergency*). WHO memperkirakan jumlah paling besar dari kasus TB paru ditahun 2005 ada di wilayah Asia Tenggara, yaitu 34% dari insiden kasus global atau sekitar 8,8 juta penderita dan 1,6 diantaranya mengalami kematian dimanahampir 80% kematian terjadi pada kelompok usia produktif. Sehingga penyakitini memberikan dampak yang serius terhadap perkembangan ekonomi negara tersebut. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 9 (Sembilan) juta orang penduduk dunia setiap tahunnya menderita TBC. Diperkirakan 95% penderita TBC berada di negara berkembang. selain itu ditemukan 8 juta kasusbaru TBC setiap tahunnya (Depkes RI, 2007). Achmadi (2005: 40) mengemukakan bahwa faktor risiko yang berperan terhadap timbulnya kejadian penyakit *tuberculosis* paru dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu faktor risiko kependudukan (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status gizi,) dan faktor risiko lingkungan (kepadatan hunian, ventilasi alamiah, suhu dan kelembaban).

Di Indonesia kuman TB sangat mudah menyebar, satu orang penderita TB dapat menularkan kuman tersebut kepada 10-15 orang lainnya, dan 10% dari orang tersebut akan berkembang dan menderita penyakit tuberkulosis. Daya penularan penderita TB ditentukan oleh banyaknya kuman TB yang dikeluarkan dari paru ketika batuk (Cahyono, 2010: 54).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di Indonesia peningkatan kasus *tuberculosis* dapatdipengaruhi oleh faktor demografi (kepadatan penduduk dan faktor sosial ekonomi), faktor kualitas lingkungan fisik perumahan, faktor kependudukan (karakteristik Individu, perilaku, kemiskinan) dan faktor karakteristik bakteri. Resiko terjadinya penularan tuberculosis TB paru dipengaruhi oleh keadaan rumah yang padat huni sebesar 3,2 kali dibandingkan dengan yang tidak padat penghuni, risiko tersebut sama besarnya dengan ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat (Karminingsih, 2002: 32).

Sejak awal tahun 2020 pemerintah Indonesia sudah menetapkan Covid-19 sebagai bencana non alam. Ketika dunia bersatu untuk mengatasi pandemi Covid-19, sangat penting untuk memastikan bahwa penyediaan layanan dan sistem operasional untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang lain tetap berjalan secara berkesinambungan, salah satunya adalah penyakit *Tuberculosis* (TBC).

Pada masa pandemi Covid-19 tidak menutup kemungkinan penderita TBC tidak dapat melakukan pengobatan. *Tuberculosis* menjadi salah satu faktor risiko seseorang rentan terinfeksi covid-19 dan menyebabkan kematian lebih tinggi dibandingkan pasien yang hanya menderita salah satu penyakit TB paru atau covid-19 saja. Kementerian Kesehatan juga menekankan pelayanan fasilitas kesehatan untuk pasien TBC tidak boleh dihentikan di tengah pandemi virus korona (covid-19) karena jika putus obat akan terjadi resisten obat dan penularan kepada orang lain.

Pengobatan TBC dapat diberikan kepada setiap pasien TB sensitif maupun pasien TB Resisten Obat (RO). Pada masa pandemi terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu untuk pasien TB rawat jalan dapat memperpendek Interval pemberian OAT (Obat Anti *Tuberculosis*) dengan melihat kondisi pasien dan untuk pasien TB RO yang masih menggunakan terapi injeksi tetap melakukan kunjungan setiap hari di faskes dengan mematuhi protocol kesehatan (<http://bbpkciloti.or.id/web/Lainnya>, diakses 9 November 2021).

Untuk memperbaiki perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis terutama di masa pandemi covid 19, dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi. Dalam teori edukasi merupakan hal yang penting dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu, sehingga individu akan meningkatkan perilaku pencegahan. Menurut Nugroho D, A. dkk. (2017:70) menyatakan bahwa edukasi adalah

suatu proses belajar yang memiliki tujuan sebagai pengembang potensi diri pada murid dan proses belajar yang baik. Pengetahuan tentang penyakit TB paru di masa pandemi covid 19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus TB paru akibat penularan pasien kepada orang lain, namun masih banyak masyarakat yang belum paham apa itu TBC dan bahaya TBC karena kurangnya media edukasi kepada masyarakat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dirancang media edukasi TBC berupa infografik yang akan menjelaskan apa itu TBC cara mencegah TBC dan cara penanganan bagi seseorang yang terkena TBC.

Metode

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif yang berkaitan dengan desain, metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dewasa ini semakin berkembang dan banyak diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam bidang-bidang ilmu sosial humaniora, budaya, psikologi, komunikasi dan pendidikan. Dalam penelitian ini memilih kualitatif deskripsi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun berkelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan simpulan. Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Fadli (2021:33) adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dalam penelitian kualitatif deskripsi ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa kata-kata dan gambar-gambar yang diperoleh melalui naskah wawancara, observasi ke lapangan, dokumentasi pribadi, foto, dan sebagainya. Wawancara dilakukan kepada dr. Sri Rahayuningsih selaku dokter di puskesmas kelurahan Lebak Bulus diketahui bahwa TBC (Tuberkulosis) yang juga dikenal dengan TB adalah penyakit paru-paru akibat kuman *mycobacterium tuberculosis*. Kajian pustaka merupakan proses mengolah data yang sudah terkumpul, baik itu melalui sumber buku-buku, jurnal, *youtube* dan artikel yang terkait object penelitian serta pendukung pada penelitian.

Hasil Perancangan

Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium Tuberculosis*) (Depkes RI, 2008). Teori John Gordon, mengemukakan bahwa timbulnya suatu penyakit sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu bibit penyakit (agent), penjamu (host), dan lingkungan (environment). Ketiga faktor penting ini disebut segi tiga epidemiologi (Epidemiologi Triangle), hubungan ketiga faktor tersebut digambarkan secara sederhana sebagai timbangan yaitu agent penyebab penyakit pada satu sisi dan penjamu pada sisi yang lain dengan lingkungan sebagai penumpunya. Apabila faktor lingkungan berubah menjadi cenderung menguntungkan agent penyebab penyakit, maka 15 orang akan sakit, pada prakteknya seseorang menjadi sakit akibat pengaruh berbagai faktor berikut:

1. Faktor sosial ekonomi, disini sangat erat dengan keadaan rumah, kepadatan hunian, lingkungan perumahan, lingkungan dan sanitasi tempat kerja yang buruk dapat memudahkan penularan TBC.

2. Status gizi, keadaan malnutrisi atau kekurangan kalori, protein, vitamin, zat besi dan lain-lain, akan mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang sehingga rentan terhadap penyakit termasuk TB paru.
3. Umur, penyakit TB paru paling sering ditemukan pada usia muda/ usia produktif 15-50 tahun.
4. Jenis kelamin, penderita TB-paru cenderung lebih, tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan (Hiswani, 2009: 15).

Gejala utama pasien TBC paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan (Achmadi, 2004: 45).

Sejak akhir tahun 2019, dunia global dilanda pandemi yang berawal dari negara China, yaitu tentang sebuah kejadian misterius dan luar biasa tentang sebuah virus belum berakhir hingga saat ini (Canals, 2020: 34). Virus itu disebut sebagai COVID-19 yaitu virus yang menyerang paru-paru manusia dan memiliki tingkat penuluran sangat cepat hingga dapat menyebabkan kematian. Gejala Covid-19 di antaranya gejala yang ditimbulkan kurang dari 14 hari. Demam lebih dari 38 derajat celcius; Batuk kering; Sesak napas muncul setelah terjadinya gejala awal dan nyeri sendi, nyeri kepala, pilek, gangguan penciuman dan pengecapan. Sedangkan gejala TB Paru adalah gejala terjadi lebih dari 14 hari, demam kurang dari 38 derajat celcius, batuk berdahak dan bercak darah, sesak napas memberat secara bertahap; dan berat badan turun dan berkeringat di malam hari (Damayanti et al., 2020: 15).

Strategi Media

Analisis Khalayak

Dari hasil informasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, diperoleh mengenai penyakit *tuberculosis* dimasa pandemi covid 19, maka dibutuhkan analisis dari *segmentasi, targeting, dan postioning* (STP) yang nantinya akan digunakan untuk menentukan target dari perancangan infografik.

1. Segmentasi

Dalam perancangan ini diharuskan untuk menentukan target segmentasi pasar terlebih dahulu, *segmentasi* itu meliputi penentuan dari *segmentasi geografis, demografis, dan psikografis*. Adapun target segmentasi pasar dari buku ilustrasi informasibergambar ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Segmentasi Geografis

Wilayah khalayak sasaran yang dituju adalah daerah Jakarta, Bogor, Depok, dan Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Sebab daerah perkotaan tersebut sangat padat penduduknya dan rentan terinfeksi baik TBC ataupun Covid 19.

b. Segmentasi Demografis

Segmentasi demografis dikelompokkan dari aspek usia, mulai dari 20 sampai 50 tahun, karena kasus Tuberculosis (TBC) paling banyak ditemukan pada kelompok usia 25-34 tahun, yaitu sebesar 18,65 persen pada 2015 dan diurutan kedua usia 45-54 tahun sebesar 17,33 persen. Jenis status ekonomi sosial yang dituju ialah khalayak sasaran kelas menengah ke bawah. Karena kelas menengah ke bawah yang paling banyak terinfeksi TBC. Jenis kelamin perempuan maupun laki-laki dapat membaca/melihat perancangan media ini. Jenjang pendidikan mulai dari Pelajar hingga Mahasiswa, maupun tidak berpendidikan yang perlu mendapatkan edukasi tentang Tuberculosis. Sedangkan dalam bidang lapangan pekerjaan, seluruh jenis profesi pekerjaan menjadi target ya dalam iklan layanan masyarakat ini.



c. Segmentasi Psikografis

Segmentasi psikografis dikelompokkan berdasarkan aspek gaya hidup dan karakteristik dari target pasar. Penentuan segmentasi berdasarkan psikografis dengan melihat kepada perhatian, minat dan opini masyarakat terhadap kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan terutama kesehatan paru. Masyarakat yang peduli dengan kesehatan terutama dimasa pandemi covid 19. Dan masyarakat yang interest terhadap media yang berisi informasi yang mengedukatif yang disajikan secara audio visual

2. Targeting

Targeting dari perancangan dari iklan layanan masyarakat ini adalah masyarakat yang berusia 20-50 tahun. Dengan jenis kelamin pria dan wanita dan faktor sosial ekonomi menengah kebawah. Fokus utama pada pembuatan perancangan media ini adalah khalayak sasaran dapat mengetahui informasi tentang bahaya Tuberculosis di masa pandemi covid 19.

3. Positioning

Pada perancangan media infografis layanan masyarakat ini menyampaikan informasi tentang bahaya *tuberculosis* di masa pandemi covid 19. Informasi yang disampaikan berupa informasi tentang penyakit *tuberculosis* di Indonesia serta penularannya, solusinya jika terkena TBC, dampaknya di masyarakat. Data mengenai penyakit TBC juga dijelaskan dalam media tersebut dan bagaimana TBC dimasa pandemi covid 19. Gambaran tentang TBC di kemas dengan sajian visualisasi yang imajenatif dan tidak menyeramkan.

Tujuan kreatif

1. Tujuan perancangan buku ilustrasi ini adalah khalayak sasaran dapat mengetahui informasi tentang penyakit TBC dimasa pandemi covid 19.
2. Rancangan dapat menyampaikan pesan atau informasi tentang penyakit TBC dimasa pandemi covid 19 .
3. Rancangan yang divisualisasikan dapat menarik perhatian masyarakat terutama target saranyaitu yang berusia 20-50 tahun.

Perancangan Infografik

Dalam infografik diperlukan beberapa komponen atau elmen penting dalam sebuah infografik yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian informasi dalam infografik yaitu: **Informasi**

Pengetahuan dalam bentuk kata-kata, angka-angka, atau konsep yang dapat dikomunikasikan (Lankow, dkk., 2014: 19). Infografis ini berisi tentang penjelasan mengenai penyakit TBC dimasa pandemi covid 19. Dimulai dari pengetahuan tentang virus TBC, bahaya TBC dan ancaman mematikan penyakit *tuberculosis* di Indonesia seakan senyap saat perhatian pemerintah tertuju pada penanganan pandemi covid 19. Selanjutnya dijelaskan mengenai data laporan WHO, bahwa Indonesia berada dalam daftar 30 negara dengan beban *tuberculosis* tertinggi di dunia dan menempati peringkat tertinggi ketiga di dunia terkait angka kejadian tuberkulosis. WHO menyebutkan, ada sekitar 1,7 juta orang yang meninggal akibat TBC di dunia, sedangkan di Indonesia diperkirakan ada 92.700 orang meninggal akibat TBC, atau sekitar 11 orang meninggal karena TBC per jam-nya.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya TBC yaitu faktor sosial ekonomi, umur, status gizi dan jenis kelamin. Tuberkulosis dan COVID-19 memiliki gejala yang serupa tapi tak sama, TBC mempunyai beberapa gejala diantaranya adalah batuk, demam, sesak napas, penurunan berat badan, rasa lesu dan nyeri dada. Jika ada keluarga kita yang terkena TBC segera lakukan Langkah langkah penanganan yaitu dengan cara kontrol secara teratur fasilitas kesehatan, terapkan etika batuk dan dapatkan vaksin. Jika tidak mau terkena TBC yuk kita lakukan pencegahan dengan meningkatkan imun, tidak merokok, minum alkohol dan juga imunisasi

BGC. Jika seseorang sudah terkena TBC, kita juga perlu tahu dampak yang di sebabkan oleh TBC adalah dampak sosial, dampak biologis, dampak psikologis dan dampak spiritual. Jika tidak mau terkena TBC yuk kita meningkatkan imun dengan cara tidak merokok, minum alkohol, dan juga imunisasi BCG.

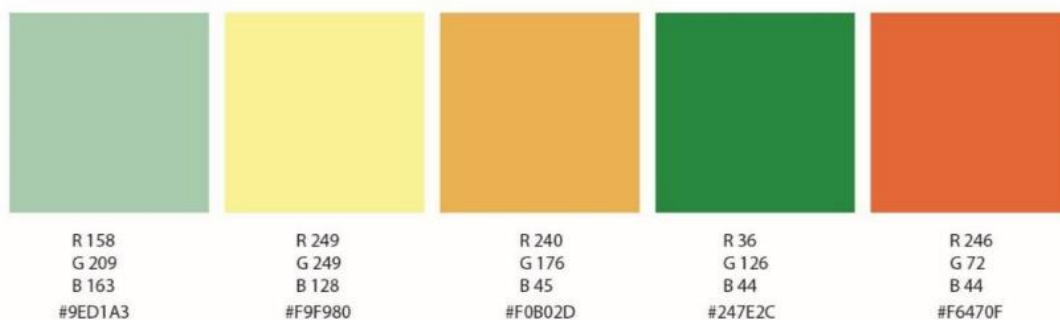
Infeksi virus Corona yang disebut COVID- 19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Walaupun kedua penyakit tersebut adalah penyakit menular yang menyerang paru dan memiliki potensi tinggi dalam penyebarannya, namun sebenarnya banyak perbedaan. *Tuberkulosis* (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia dan dunia, terlebih di saat masa pandemi. Pemerintah Indonesia sudah melakukan penanggulangan TBC diantaranya melakukan pelacakan dan pelayanan TBC. Meskipun semua langkah-langkah pencegahan sudah cukup melindungi tubuh kita dari virus TBC

Ilustrasi

Dalam infografik, ilustrasi dapat digunakan untuk menyajikan anatomi sebuah benda atau untuk menambahkan daya tarik estetis (Lankow, dkk., 2014: 19). Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual (Kusrianto, 2009: 140). Gaya ilustrasi ini sangat cocok dan mudah diterima oleh semua audiens yang ditargetkan dikarenakan ilustrasinya yang simpel dan mudah dimengerti gaya animasi yang peneliti buat sangat terpengaruhi oleh animasi infografis Yii (Anindita, 2016: 7). Gaya ilustrasi dalam infografik ini adalah flat design Karena flat design memang fokus terhadap penggunaan elemen minimalis. Karena ilustrasi minimalis dapat diterima oleh audiens.

Skema warna

Warna merupakan elemen grafis yang paling kuat dan provokatif karena warna dapat berperan dalam segala aspek kehidupan. Warna mampu berbicara sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang atau simbol dan warna sebagai ekspresi (Sudarma, 2015:4). Warna secara teori terbagi menjadi dua jenis yaitu warna additif dan warna substraktif. Warna additif adalah warna yang dihasilkan oleh cahaya. Digunakan pada televisi atau layar komputer. Warna primer dari warna additif adalah *red* (merah), *green* (hijau), dan *blue* (biru). Perpaduan dari warna primer akan menghasilkan warna sekunder yaitu *cyan* (green + blue), *magenta* (blue + red), dan *yellow* (red + green). Perpaduan warna sekunder akan menghasilkan warna putih (Monica, 2010: 461). Pemakaian warna sangat penting untuk mempegaruhi masyarakat untuk melihat infografik Sinyal Darurat Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid 19. Oleh sebab itu warna yang di gunakan untuk infogrfaik ini adalah warna subtraktif. Perancangan ini memilih beberapa warna agar dapat menarik perhatian audiens yang melihat.



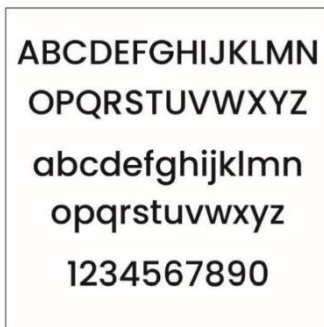
Gambar 1. Skema Warna

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

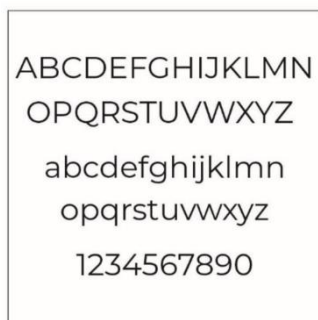


Pemilihan Huruf

Menurut Sudarma (2015:4) tipografi adalah seni merancang, menyusun dan mengatur tata letak huruf dan jenis huruf. Tujuan utama pemilihan huruf adalah untuk memudahkan dalam penyampaian informasi kepada pembaca dengan melalui penentuan jenis dan pengolahan susunan hurufnya, sehingga menciptakan komunikasi yang efektif (Tinarbuko, 2015:145). Mendefinisikan tipografi sebagai salah satu bahasan dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri secara eksklusif, ia sangat erat terkait dengan bidang keilmuan lain seperti komunikasi, teknologi, psikologi, dan lainnya. Di samping jenis, bentuk, anatomi, spasi, ekspresi, persepsi, dan pesan visual dari masing-masing jenis huruf, pembahasan mengenai tipografi juga tak luput dari pembahasan mengenai prinsip-prinsipnya (Surianto, 2019: 10). Perancang infografis memilih Tipografi jenis Alphakind karena bentuk dari font tersebut sangat mudah untuk di pahami bagi masyarakat.



Gambar 2. Font Poppins
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 3. Font Monsterrat
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022




Narasi

Narasi Informasi yang bertujuan untuk mengarahkan audience melalui sekumpulan informasi pilihan yang membentuk sebuah cerita. Untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang dirancang untuk meninggalkan pesan tertentu bagi audience (Lankow, dkk., 2014: 21). Narasi dalam infografis ini menjelaskan ilustrasi yang bergerak, sehingga menambah pemahaman bagi para pembacanya.


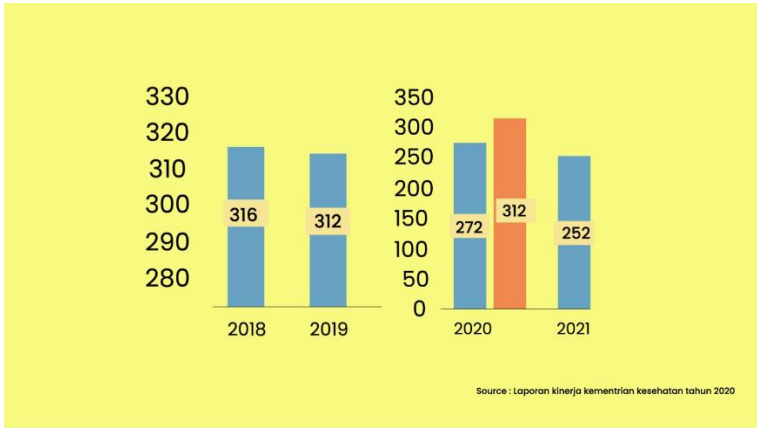
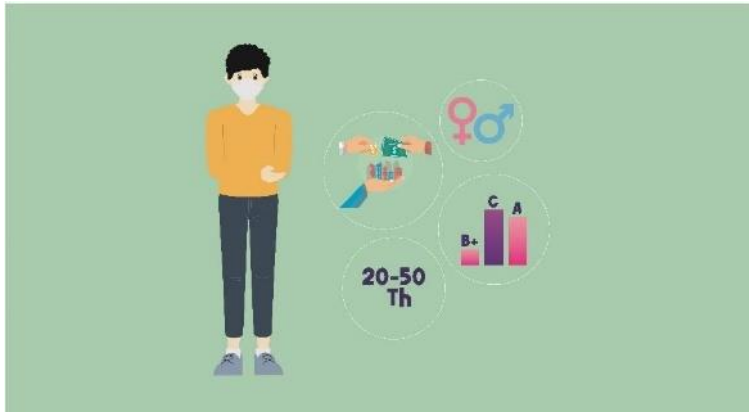
Visualisasi Data



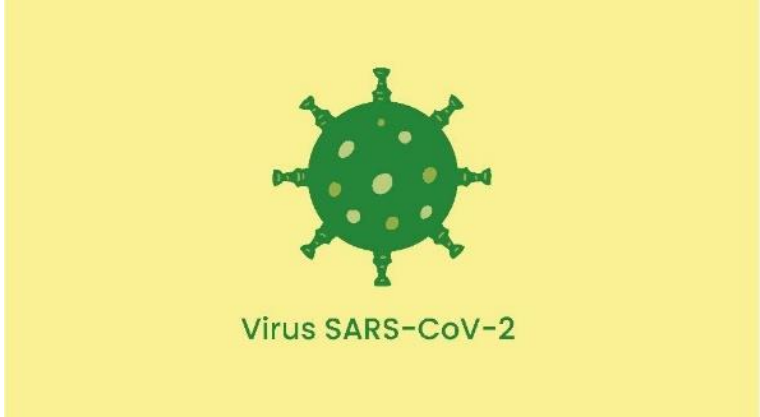
Visualisasi data adalah menyajikan data secara visual dengan bentuk-bentuk yang lazim. Informasi dalam infografik sangat erat hubungannya dengan data (Lankow, dkk., 2014: 20). Dari hasil riset dipaparkan data yang akurat yang membantu menjelaskan infografis yang data dikemas dalam bentuk yang menarik sehingga mudah dipahami.




Hasil Perancangan Infografik


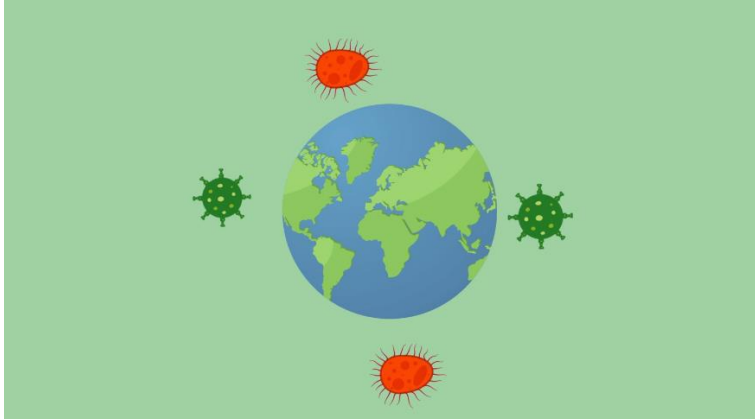
Scene/adegan	Durasi
<p data-bbox="240 344 336 371">Scene 1</p>  <p data-bbox="240 786 1038 853">Voice Over: Sinyal darurat Tuberkulosis di masa pandemi covid 19 Adegan: Pembuka dengan vektor icon protection shield</p>	4 detik
<p data-bbox="240 860 336 887">Scene 2</p>  <p data-bbox="240 1312 1225 1458">Voice over: Tuberkulosis yang sering dikenal dengan TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis (M. Tuberculosis) dan termasuk penyakit menular. Adegan: Icon bakteri tuberkulosis</p>	7 detik
<p data-bbox="240 1464 336 1491">Scene 3</p>  <p data-bbox="240 1917 1225 1986">Voice over: Menurut laporan WHO, di seluruh dunia setiap tahun ditemukan sekitar 8 juta kasus baru.</p>	8 detik



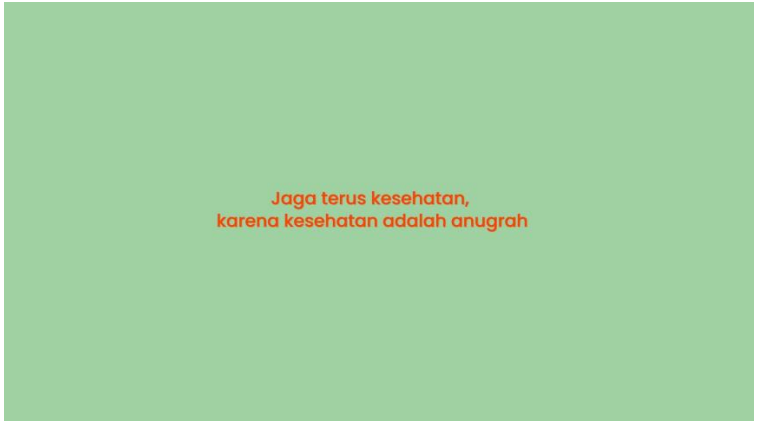
<p>Adegan: Icon bumi yang di kelilingi bakteri dan virus</p>	
<p>Scene 4</p>  <p>Voice over: Padahal angka kematian akibat tuberkulosis di Indonesia sangat memprihatinkan, terlebih di masa pandemi. Adegan: Muncul icon batu nisan</p>	<p>8 detik</p>
<p>Scene 5</p>  <p>Voice over: Pada masa pandemi covid 19 anacaman mematikan penyakit tuberkulosis atau tb di Indonesia seakan senyap saat perhatian pemerintah tertuju pada penanganan pandemi covid 19</p>	<p>10 detik</p>
<p>Scene 6</p>  <p>Voice over: Menurut laporan WHO, Indonesia berada dalam daftar 30 negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia menempati peringkat tertinggi ketiga di dunia terkait angka kejadian tuberkulosis.</p>	<p>15 detik</p>

<p>Adegan: Icon tanda seru yang menggambarkan bahaya</p>	
<p>Scene 7</p>  <p>Voice over: WHO menyebutkan, ada sekitar 1,7 juta orang yang meninggal akibat TBC di dunia, sedangkan di Indonesia diperkirakan ada 92,700 orang meninggal akibat TBC, atau sekitar 11 orang meninggal karena TBC perjam nya.</p> <p>Adegan: Muncul seseorang dan data angka meninggal</p>	<p>18 detik</p>
<p>Scene 8</p>  <p>Voice over: Grafik insidensi TBC yang ditargetkan turun menjadi 272 per 100.000 penduduk menjadi naik sebesar 312 per 100.000 penduduk. Meskipun telah mengalami penurunan selama 20 tahun terakhir tetapi penurunan insidensi di Indonesia cenderung lambat dan lebih kecil dibanding kenaikan jumlah penduduk. Hal ini akan mempengaruhi capaian akhir tahun 2024 menjadi tidak on track TBC.</p> <p>Adegan: Muncul grafik insidensi sebelum pandemi dan sesudah pandemi</p>	<p>28 detik</p>
<p>Scene 9</p> 	<p>10 detik</p>

<p>Voice over: Ada beberapa faktor penyebab terjadinya TBC yaitu faktor sosial ekonomi, umur, status gizi dan jenis kelamin. Adegan: Muncul icon yang menggambarkan faktor - faktor penyebab TBC</p>	
<p>Scene 10</p>  <p>Voice over: Tuberkulosis dan Covid 19 memiliki gejala yang serupa tapi tak sama, TBC mempunyai beberapa gejala diantaranya adalah batuk, demam, sesak nafas, penurunan berat badan, rasa lesu dan nyeri dada. Adegan: Muncul icon yang menggambarkan gejala TBC</p>	15 detik
<p>Scene 11</p>  <p>Voice over: Jika ada keluarga kita yang terkena TBC segera lakukan langkah-langkah penanganannya yaitu dengan cara kontrol secara teratur fasilitas kesehatan, terapkan etika batuk dan dapatkan vaksin. Adegan: Suasana fasilitas Kesehatan lalu muncul icon jarum suntik</p>	15 detik
<p>Scene 12</p> 	14 detik

<p>Voice over: Jika tidak mau terkena TBC, yuk kita lakukan pencegahan dengan meningkatkan imun, tidak merokok, minum alkohol dan juga imunisasi BCG. Adegan: Beberapa icon yang menggambarkan pencagahan TBC</p>	
<p>Scene 13</p>  <p>Voice over: Jika seseorang sudah terkena TBC, kita juga perlu tahu dampak yang disebabkan oleh TBC adalah dampak sosial, dampak biologis, dampak psikologis dan dampak spiritual. Adegan: Seseorang yang sedang stress</p>	<p>18 detik</p>
<p>Scene 14</p>  <p>Voice over: Jika tidak mau terkena TBC yuk kita meningkatkan imun dengan tidak merokok, minum alkohol dan juga imunisasi BCG. Adegan: Muncul icon tidak merokok, minuman alkohol, dan saran imunisasi BCG</p>	<p>5 detik</p>
<p>Scene 15</p> 	<p>18 detik</p>

<p>Voice over: Infeksi virus corona yang disebut covid 19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.</p> <p>Adegan: Icon virus covid-19 yang terbawa angin</p>	
<p>Scene 16</p>  <p>Voice over: Walaupun kedua penyakit tersebut adalah penyakit menular yang menyerang paru dan memiliki potensi tinggi dalam penyebarannya, namun sebenarnya banyak perbedaan.</p> <p>Adegan: Muncul seseorang yang menyebarkan virus dan bakteri</p>	<p>16 detik</p>
<p>Scene 17</p>  <p>Voice over: Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia dan dunia, terlebih disaat masa pandemi.</p> <p>Adegan: Muncul icon bumi yang di kelilingi virus dan bakteri</p>	<p>15 detik</p>
<p>Scene 18</p> <p>Voice over: Pemerintah Indonesia sudah melakukan penanggulangan TBC diantaranya melakukan pelacakan dan pelayanan TBC.</p> <p>Adegan: Muncul icon tenaga medis dan seorang yang terdeteksi dengan menggunakan kaca pembesar</p>	<p>15 detik</p>

		
<p>Scene 19</p>  <p>Voice over: Meskipun semua langkah-langkah pencegahan sudah cukup melindungi tubuh kita dari virus TBC. Adegan: Beberapa icon seseorang dengan lambang kesehehatan</p>		8 detik
<p>Scene 20</p>  <p>Voice over: Jaga terus kesehatan karena kesehatan adalah anugerah. Adegan: Tulisan jaga terus kesehatan karena kesehatan adalah anugerah</p>		8 detik

Simpulan

Dari hasil proses perancangan infografik iklan layanan masyarakat yang berjudul “Sinyal Darurat Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid 19”, maka dapat disimpulkan hasil keseluruhan pembahasan dari perancangan infografik yang berjudul Sinyal Darurat Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19, perancangan infografik ini menyimpulkan bahwa TBC adalah penyakit yang berisiko rentan terinfeksi covid-19 dan dapat menyebabkan kematian lebih tinggi. Tujuan iklan layanan masyarakat ini agar dapat menekan kemungkinan adanya penularan TBC terutama dalam masa pandemi covid 19. Perancangan infografik ini bisa mengedukasi dan menginformasikan agar masyarakat lebih hati-hati terhadap penyebaran penyakit dan atau dampak TBC di masa Covid-19. Infografik mempunyai keunggulan untuk menyampaikan informasi lebih detail dan padat informasi, data – data yang terkumpul akan di gambarkan secara visual dan beberapa elemen seperti ilustrasi, *font*, *icon* dan *shapes* di kemas dengan warna yang mengikuti psikologis warna agar pesan yang di sampaikan bisa tersampaikan dan juga informasi yang ada bisa terbaca dengan baik. Isi konten yang ada di infografik dapat mudah di pahami karna dengan durasi yang tidak terlalu lama yaitu 3 menit masyarakat yang melihat tidak jenuh. Pada infografik “Sinyal Darurat Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19” ini menggunakan jenis *font Poppins* dan *Monsterrat* yang dapat memudahkan tingkat keterbacaan, sehingga masyarakat mudah memahami isi pesan yang di sampaikan. Keunggulan lain infografik ini adalah di lengkapi dengan *voice over* yang menjelaskan isi keseluruhan infografik ini, dan *background* musik agar saat masyarakat yang melihat infografik “Sinyal Darurat Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19” dengan tampilan Infografik iklan layanan masyarakat tentang *tuberkulosis* bergaya *flat desain* ini tidak jenuh dan merasa bosan.

Daftar Pustaka

- Achmadi. 2005. Hubungan antara kualitas fisik rumah dan kejadian tuberkulosis paru dengan basil tahan asam positif di balai kesehatan paru masyarakat Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2005.
- BPPK. Ciloto. 2020. Pelayanan TBC pada masa pandemi covid-19 di fasilitas pelayanan kesehatan. Jakarta: Depkes.
- Depkes. R.1. 2008. *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis*. Cetakan Kedua Jakarta : Bakti Husada.
- Cahyono. 2010. *Vaksinasi cara ampuh cegah penyakit infeksi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Canals, Mauricio. 2020. Conceptos para una buena toma de decisiones en la pandemia COVID-19 en Chile. *Revista Chilena de Infectología*, 37 No.2, 170–172.
- Damayanti, Anita, Agus Suradika, and Tasyfi Barkidzki Asmas. 2020. Strategi mengurangi kejenuhan anak dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui aplikasi icando pada siswa kelas i sdn pondok pinang 08 pagi. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21. No. 1. pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075
- Hiswani. 2010. Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian TB paru dan upaya penanggulangan. Vol.1. (jlm. 1342-1343). Sumatra Utara. Diakses dari: <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3718/fkm-hiswani6.pdf>

- Lankow, Jason, Josep Ritchie, Ross Crooks. 2014. *Infografis kedahsyatan cara bercerita visual*. Jakarta: Gramedia.
- Karminingsih. 2002. *Hubungan kualitas lingkungan fisik rumah dengan Kejadian TB paru BTA(+)* di kecamatan kodya jakarta utara tahun 2002. Universitas Indonesia Jakarta.
- Kusrianto, Adi. 2009. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Monica. 2010. Pengaruh Warna, Tipografi, dan Layout pada Desain Situs. *Humaniora* 1, no. 2: 459-468. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2887>
- Nugroho, Deri Aditra, Harmastuti, and Uminingsih. 2017. Membangun game edukasi “mathematic maze” berbasis android untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak sekolah dasar. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 2 No.01, 67-77.
- Sudarma, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rustan, Suriyanto. 2009. Mendesain logo. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tinarbuko, Isidorus Tyas Sumbo. DEKAVE: Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global. CAPS, 2015.

